

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)**

1st Vandii, 2nd Juniarti SE, M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Jalan tipar cakung no 12 Sukapura, Cilincing

Jakarta Utara, Jakarta

Vandii107@gmail.com, Juniarti@stei.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan perpajakan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana ada sebanyak 12 perusahaan menjadi sampel dari total populasi sebanyak 13 perusahaan. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata kunci : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Perpajakan, Manajemen laba

Abstract: *This research is meant to find out the influence of deferred tax assets, deferred tax expense and tax planning on earnings management to the manufacturing companies automotive sector which are listed in Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 periods*

The sample have been selected by using purposive sampling method in which there were 12 companies can sample the population of 13 companies. In order to test the hypothesis, this study is done by using the multiple linear regressions analysis. The result of this research reveals that partially is deffered tax assets variable did not significantly affect the earnings management, whereas deffered tax expenses and tax planning has an significant influence to the earnings management. This reseacrh simultaneously show that deffered tax asset deffered tax expenses and tax planning has an significant influence to the earnings management.

Keywords : *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Tax Planning and Earnings Management*

I. PENDAHULUAN

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba”**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

1. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)?
3. Apakah Perencanaan Perpajakan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).
2. Untuk mengetahui Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).
3. Untuk mengetahui Perencanaan Perpajakan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pajak

Menurut Andriani (2012), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya untuk membiayai pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara menyelenggarakan pemerintahan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur :

1. Iuran dari rakyat kepada negara, Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan undang-undang, Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung yang dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi secara individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.2. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2017). Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Dengan diberlakukannya PSAK No.46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tidaknya rekayasa laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam rangka menghindari penurunan atau kerugian laba.

2.3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2015).

2.4. Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2015) perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin.

Perencanaan pajak sama dengan halnya *tax Avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

2.5. Manajemen Laba

Menurut Yulianti (2016) manajemen laba dalam arti sempit didefinisikan perilaku manajer dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan dalam arti luas manajemen laba didefinisikan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan probabilitas ekonomis jangka panjang.

Berdasarkan definisi di atas, manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

2.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.6.1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan bendera merah bagi pengguna laporan keuangan. Selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aset pajak tangguhan (Suranggane, 2016). Aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih kecil dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih kecilnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang.

2.6.2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Yulianti (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal. Semakin liberalnya standar akuntansi yang digunakan berarti semakin banyak asumsi dan judgement yang mengakibatkan besarnya laba secara akuntansi. Penggunaan asumsi dan judgement dapat merupakan suatu usaha manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas current earnings. Alasannya, karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah yang menyebabkan selisih laba komersial dan laba fiskal (book-tax gap) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual.

2.6.3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut teori akuntansi positif perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui hipotesis ketiga yakni The Political Cost Hypothesis (Scott, 2016). Dikatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Dalam biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal dan juga untuk memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah go public umumnya cenderung high profile daripada perusahaan yang belum go public. Sehingga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin.

2.7. Hipotesis

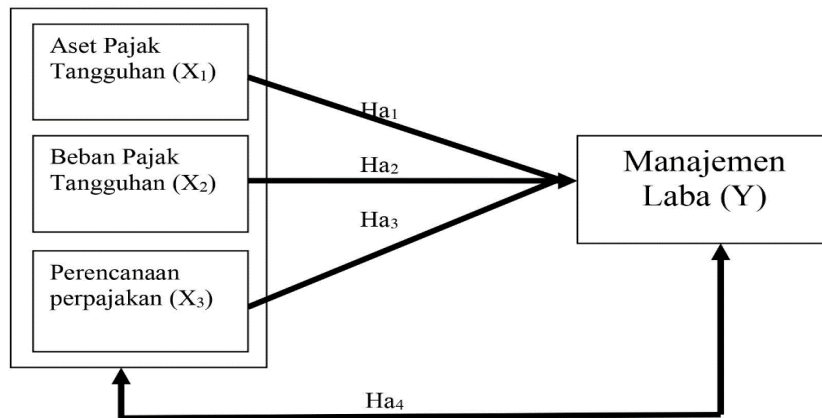
Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha1 : Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- Ha2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- Ha3 : Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- Ha4 : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

2.8. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel terikat Manajemen Laba (Y) dan variabel bebas yaitu Aset Pajak Tangguhan (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Perencanaan Pajak (X3). Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Ha₁, Ha₂, Ha₃ : Pengaruh secara parsial
Ha₄ : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu aset pajak tangguhan (X₁), beban pajak tangguhan (X₂) dan perencanaan perpajakan (X₃) mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara Aset pajak tangguhan, Beban pajak tangguhan dan Perencanaan pajak (*variabel independen*) dengan Manajemen laba (*variabel dependen*).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2016-2018).
2. Perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 2005.
3. Perusahaan tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.
4. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara independen per 31 Desember dari tahun 2016-2018.
5. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2016-2018)	13
2	Perusahaan belum terdaftar di BEI sebelum 2005.	(1)
3	Perusahaan <i>delisting</i> atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.	(0)
4	Tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara independen per 31 Desember dari tahun 2016-2018.	(0)
5	Laporan keuangan tidak terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.	(0)
6	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang memenuhi kriteria sebagai sampel.	12
7	Jumlah observasi untuk masing-masing perusahaan.	3x
8	Jumlah observasi untuk seluruh perusahaan.	36

Sumber : Data Sekunder Diolah

3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for windows*, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metrik* dan *nonmetrik* (nominal).

3.3.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif memberikan gambaran data mengenai jumlah data, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besaran nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. *Maksimum-minimum* digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*), Menurut (Ghozali, 2017) pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Pada suatu hipotesis, jika menggunakan (α) $\alpha = 5\%$, maka artinya peneliti memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel bebas (*independen*) tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*)

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua pengujian yaitu secara simultan dan parsial. Pengujian secara parsial dapat dilakukan dengan Uji Wald. Sedangkan pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan Uji Overall Model Fit

3.3.3. Uji Overall Model Fit

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H₀ harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL atau rasio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi dengan degree of freedom n-q, q adalah jumlah parameter (Ghozali, 2016).

Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2017). Dengan alpha 5%, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LogL function) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2017). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

3.3.4. Uji Chi Square Hosmer & Lameshows Goodnes

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Uji Chi Square Hosmer and Lameshows Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2017).

3.3.5. Uji Koefisien Cox & Snell R Square and Nagelkerke

Koefisien Cox & Snell R Square and Nagelkerke merupakan ukuran koefisien R² pada regresi linier berganda yang didasarkan pada teknik estimasi Likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Nagel R square merupakan modifikasi dari koefisien cox & snell R² untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0-1 (Uyanto, 2017).

3.3.6. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Tabel ini menunjukkan kekuatan prediksi dari *variabel dependen* yaitu manajemen laba (earning management).

3.3.7. Uji Wald Statistic

Uji Wald Statistic pada tabel variables in the equation digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Uji Wald Statistic sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik B dan standar error S.E dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ (Uyanto, 2017).

3.3.8. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) (Santosa, 2017).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, Jumlah populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 1 perusahaan, sedangkan 12 perusahaan memenuhi kriteria sampel. Data yang diambil sampel meliputi data laporan keuangan yang sudah di audit selama periode 2016 sampai tahun 2018, jumlah observasi seluruh perusahaan sebanyak 36.

Tabel 4.2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6	PT Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
7	PT Indospring Tbk	INDS
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
9	PT Nipress Tbk	NIPS
10	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
11	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
12	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data sampel dari seluruh variabel yang diteliti secara statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0 yang memberikan informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Manajemen Laba dan variabel independen Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Perpajakan. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Pajak Tangguhan	36	-3,7979	,9999	-,016472	,8424932
Beban Pajak Tangguhan	36	,010	9,568	1,87075	2,925524
Perencanaan Perpajakan	36	,016679	2,070277	,89720801	,338228430
Manajemen Laba	36	0	1	,86	,351
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 diperoleh jumlah hasil mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum sebagai berikut :

1. Aset Pajak Tangguhan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata (mean) -0,016472 atau sebesar 13,947,447,925 dengan standar deviasi sebesar 0,8424932. Nilai minimum yang diperoleh -3,7979 atau sebesar 1,656,193,220 yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dan nilai maksimum 0,9999 atau sebesar 39,633,150,516 yaitu PT Indospring Tbk (INDS).
2. Beban Pajak Tangguhan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata (mean) 1,87075 atau sebesar 3,658,741,247 dengan standar deviasi sebesar 2,925524. Nilai minimum yang diperoleh 0,010 atau sebesar 963,030,000 yaitu PT Indospring Tbk (INDS) dan nilai maksimum 9,568 atau sebesar 12,788,728,900 yaitu PT Astra International Tbk (ASII).
3. Perencanaan Perpajakan yang diukur dengan tingkat retensi pajak (tax retention rate) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,89720801 dengan standar deviasi sebesar 0,338228430. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,016679 yaitu PT Indospring Tbk (INDS) dan nilai maksimum sebesar 2,070277 yaitu PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS).
4. Manajemen laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,86 dengan standar deviasi sebesar 0,351. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi logistik biner. Regresi binary logistic adalah regresi yang digunakan untuk melakukan pemodelan suatu kemungkinan kejadian dengan variabel dependen bertipe kategorial dua pilihan (Ghozali, 2016:71). Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan. Sedangkan variabel terikat yang diuji dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) bertipe kategorik/ dua pilihan yaitu : kategori 1 untuk perusahaan yang berada dalam range small profit firms dan 0 untuk perusahaan yang berada dalam range small loss firms.

Keterangan dapat dilihat pada tabel 4.4 identifikasi data berikut :

Tabel 4.4. Identifikasi Data

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Small loss firms	0
Small profit firms	1

Sumber : Data diolah

Dalam penelitian ini, jumlah data yang diproses sebanyak 36 atau $N = 36$, untuk melihat kelengkapan data sampel yang diproses dalam penelitian ini dan tidak adanya missing case ditunjukkan pada Tabel 4.5. Case Processing Summary berikut ini :

Tabel 4.5.

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	36	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	36	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		36	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data diolah

4.3.1 Pengujian Model Fit (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Pengujian overall model fit dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk melihat model yang lebih baik dalam memprediksi kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur menggunakan nilai -2 log likelihood. Dari hasil perhitungan analisis ini menghasilkan nilai -2 log likelihood sebesar 29,012 terlihat pada iteration history pada step 0 (Block Number 0). Hasil dari -2 log likelihood dapat dilihat dalam tabel 4.6. berikut ini :

Tabel 4.6.

Ketepatan Model dalam Memprediksi EM (Block Number 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	29,693	1,444
	2	29,020	1,781
	3	29,012	1,824
	4	29,012	1,825

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 29,012

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah

Kemudian hasil perhitungan nilai -2 log likelihood pada blok kedua (block number = 1) atau pada step 1 terlihat bahwa nilai -2 log likelihood sebesar 27,576 yang ditunjukkan pada tabel 4.7. sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Ketepatan Model dalam Memprediksi EM (Block Number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients				
		-2 Log likelihood	Constant	Aset Pajak Tangguhan	Beban Pajak Tangguhan	Perencanaan Perpajakan
Step 1	1	28,938	1,159	-,033	,084	,142
	2	27,729	1,265	-,044	,183	,256
	3	27,583	1,224	-,029	,259	,297
	4	27,576	1,213	-,022	,281	,302
	5	27,576	1,212	-,022	,283	,303
	6	27,576	1,212	-,022	,283	,303

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 29,012

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 log likelihood dimana jika terjadi penurunan pada blok kedua dibanding blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 dan 4.7, pada blok pertama (block number = 0) nilai -2 log likelihood sebesar 29,012 dan pada blok kedua (block number = 1) nilai -2 log likelihood sebesar 27,576. Penurunan nilai likelihood sebesar 1,436 ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2 Uji Chi Square Hosmer and Lameshow

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lameshow. nilai signifikansi yang tertera kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Berikut ini merupakan hasil identifikasi prediksi klasifikasi dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,970	7	,432

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas diperoleh Chi-square sebesar 6,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,432 dan df 7. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Koefisien Cox & Snell R Square pada tabel model Summary dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi R^2 square pada regresi linier berganda, tetapi karena nilai maksimum cox & snell R square biasanya lebih kecil dari satu sehingga sulit diinterpretasikan seperti R^2 square dan jarang digunakan (Uyanto, 2016:236).

Berikut ini merupakan hasil Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square dalam tabel 4.9 :

Tabel 4.9.

Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27,576 ^a	,039	,071

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil uji model -2 Log Likelihood menghasilkan 27,576 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,071 (71%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,039 (39%). Artinya variabel independen Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Perpajakan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Manajemen Laba sebesar 71%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4.3.4 Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati ditunjukkan dengan bantuan tabel berupa predicted values dari variabel dependen dan baris merupakan data aktual yang diamati seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10.

Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted			Percentage Correct
	Manajemen Laba			
	0	1		
Step 1 Manajemen Laba Small loss firms	0	5	,0	
Small profit firms	0	31	100,0	
Overall Percentage			86,1	

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)

Menurut prediksi, perusahaan yang mengalami range small loss firms (0) adalah 36 perusahaan sedangkan hasil observasinya 5 perusahaan. Jadi ketepatan klasifikasi yang diamati untuk perusahaan yang mengalami small loss firms sebesar 0% sedangkan, prediksi untuk perusahaan small profit firms (1) adalah 36 perusahaan dan hasil observasinya 31 perusahaan, maka ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati untuk perusahaan small profit firms (1) sebesar 100%.

Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dalam penelitian ini sebesar 86,1%. Dari hasil persamaan regresi logistic, dalam penelitian ini menunjukkan daya klasifikasi ketepatan prediksi keseluruhan sebesar 86,1% dengan klasifikasi untuk kelompok perusahaan yang mengalami small loss firms sebesar 0% dan untuk kelompok perusahaan yang mengalami small profit firms sebesar 100%. Ini ditunjukkan dengan classification table pada output SPSS dengan cut-off value 0,50 dan mendukung hipotesis II dalam penelitian yang berarti variabel independen (aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan) dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba perusahaan.

4.3.5. Uji Wald (Uji Koefisien Regresi)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan terhadap manajemen laba dengan menggunakan regresi logistik biner.

Pada tabel hasil signifikansi data kolom Significant dibandingkan dengan tingkat alpha (α) 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka hipotesis (H_a) diterima. Untuk melihat hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang tampak pada Tabel 4.11 variabel in the equation berikut :

**Tabel 4.11. Hasil Signifikan Data
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Aset Pajak Tangguhan	-,022	,639	,001	1	,097	,978	,280	3,423
Beban Pajak Tangguhan	,283	,301	,881	1	,048	1,327	,735	2,395
Perencanaan Perpajakan	,303	1,545	,038	1	,045	1,354	,066	27,946
Constant	1,212	1,513	,641	1	,423	3,360		

a. Variable(s) entered on step 1: Aset PajakTangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Perpajakan.
Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.11. terlihat bahwa koefisien variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan signifikan sedangkan aset pajak tangguhan tidak signifikan. Uji Wald menguji masing-masing koefisien regresi logistik sebagai berikut :

1. Koefisien variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai sebesar -0.022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Maka variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga peningkatan aset pajak tangguhan tidak

mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Ha1: Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Koefisien variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai sebesar 0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang berarti Ha1 diterima. Maka variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga peningkatan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Ha2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Koefisien variabel perencanaan perpajakan memiliki nilai sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang berarti Ha1 diterima. Maka variabel perencanaan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga peningkatan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Ha3: Perencanaan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan yang terdapat pada Wald statistic menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba) yaitu beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan sedangkan variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

4.3.6. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Omnibus Test of Model Coefficient dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,436	3	,047
	Block	1,436	3	,047
	Model	1,436	3	,047

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan dapat menjelaskan mengenai manajemen laba. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 1,436 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,047 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar -0,022 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05 yang berarti Ha1 ditolak. Maka, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasannya karena keputusan manajer untuk mempermainkan angka aset pajak tangguhan dapat berdampak buruk pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fatimatu Cahya Ningsih, hasil penelitian mengungkapkan bahwa aset pajak tangguhan bersifat sementara sehingga pada tahun berikutnya bisa saja menjadi utang PPh serta mengakibatkan keraguan dari laporan keuangan karena aset pajak tangguhan akan terus meningkat dan tak kunjung dihapus.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,283 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ yang berarti H_a2 diterima. Maka, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasannya karena beban pajak tangguhan timbul ketika beban berdasarkan akuntansi lebih kecil dibandingkan beban berdasarkan laba fiskal. Hal ini berarti perusahaan sudah membayar beban yang lebih kecil di muka sehingga akan mengurangi kemungkinan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh Issan Chairul Imam, hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien variabel perencanaan perpajakan sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti H_a3 diterima. Dengan demikian, perencanaan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasannya karena perencanaan pajak merupakan salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dengan melakukan perencanaan pajak berarti manajemen sudah berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Maka, dari itu hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Marselin Hamijaya, hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin besar Perencanaan Pajak maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini disebabkan karena keterkaitan yang sangat erat antara aset pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan di Indonesia. Karena aset pajak tangguhan bersifat sementara dan dapat dipulihkan sesuai dengan laporan fiskalnya.
2. Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan memanfaatkan celah keterkaitan antara pengakuan beban pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian pada perusahaan.
3. Perencanaan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Karena semakin baik perusahaan dalam perencanaan pajak maka semakin baik pula manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin membayar pajak terlalu besar sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak dengan cara meminimalkan laba yang diperoleh sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel perusahaan yang lebih luas sehingga jumlah sampel lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Manajemen juga diharapkan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi (SAK) yang sudah ditetapkan, sehingga laporan keuangan mempunyai informasi yang valid dan akurat.
3. Pemerintah disarankan untuk memangkas proses adm pajak yang yang rumit, sehingga mengurangi celah bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak baik secara legal atau pun penghindaran secara illegal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur sub sektor otomotif.
2. Periode dalam penelitian hanya berjangka waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2018.
3. Jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model penelitian sangat terbatas sehingga memungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non-manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Akreditasi No 81/DIKTI/Kep/2011.Vol.26. No 01. (33-50). ISSN 0852-1875
- Andriani, P.J.A. 2012. *Akuntansi Pajak*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed R. 2017. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Caroline. 2015. Pengaruh Asimetris Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil/ Tahun 2015 Vol 5, No 01*. (31-40) ISSN 2088-9607
- Damayanti, Theresia. 2018. Perbandingan AkruaI dan Pajak Tangguhan dalam Pengujian Aliran Kas Masa Datang dan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Akreditasi No 30/E/KPT/2018. Vol. XII, No. 03. (250:259).
- Deviana, Birgita. 2018. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Seasoned Equity Offerings. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Akreditasi No 30/E/KPT/2018. Vol. XII, No. 02 (132:14). ISSN 2338-1507
- Djamaluddin, Subekti. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, AkruaI, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Akreditasi No DIKTI/Sinta2/23/E/KPT/2019 Vol. 11, No. 01, (52-74). ISSN 2086-688 (print), 2655-1748 (online)
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2016. *Akuntansi Pajak Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Healy, P.P The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *journal of Accounting and Economic* Vol.7, No.1-3. 85-107. 0165-4101
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018)

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen", BPFE, Yogyakarta, 2016.
- Jatmiko. (2018, April 24) Segmen otomotif dan agribisnis tertekan laba astra internasional turun 192. Kontan.co.id. diakses tanggal 24 April 2020.
(<https://investasi.kontan.co.id/news/segmen-otomotif-dan-agribisnis-tertekan-laba-astra-international-turun-192>)
- Kesumaning. 2016. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal serta Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba." Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2018 Vol 12, No. 13 (132:15).
- Lumbantoruan, Sophar. 1999. Akuntansi Pajak, Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurmansyah, Andi. 2013. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada saat Seasoned Equity Offerings. E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 3 (1), 1-19.
- Philips, Pincus dan S.O. Rego 2016. "Earnings Mangement: New Evidence Based On Deferred Tax Expnse". The Accounting Review. No. 78.
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan 2016. "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sari, Diana. 2017. "Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak Penghasilan". Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Scott, William R. 2016. "Financial Accounting Theory 3rd Edision". Scarrborough Ontario. Prentice Hall Canada Inc.
- Setiawan. (2017, Mei 11). Laba Toyota anjlok untuk pertama kali dalam 5 tahun. Kompas.com. diakses tanggal 24 April 2020.
(<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/11/100200826/laba.toyota.anjlok.untuk.pertama.kali.dalam.5.tahun>)
- Sormin, Feber. 2015. The Abolity Of Deferred Tax Expense In Detecting Earning Management. European Journal of Business and Management. Vol.11 (16), 102-120. ISSN 2222-1905 (Paper) 2222-2839 (Online) DOI: 10.7176/EJBM
- Suandy, Erlt. 2016. "Perencanaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2017. "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Penerbit Bandung.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2017. "Manajemen laba, Teori dan Model Empiris". Jakarta : Grasindo.
- Sunyoto, Danang. 2016. "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis". Yogyakarta : CAPS.
- Syanthi, Nila Trisna (2013). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012. ISSN 1411-0393
- Tiara Tumuriana. 2017." Pengaruh Aset Pajak tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba." Jurnal Ilmiah Akuntansi fakultas Ekonomi. Vol. 1 No. 2. Akreditasi No 28/E/KPT/2019. ISSN 2502-1400
- Uyanto, Stanislaus. 2016. "Pedoman analisis data dengan SPSS". Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Waluyo. 2017. "Akuntansi Pajak". Jakarta : Salemba Empat
- Watt, R. L., And Zimmerman J. L. 2015. "Positive Accounting Theory: Atn Year Perspective". The Accounting Review, Vol 65, No.1.
- Widiatmoko, jacobus dan Mayangsari, ika. 2016. The Impact Of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning On Earning Management Practice. Jurnal Dinamika Manajemen. Akreditasi No 36a/E/KPT/2016. Vol 7 No 1. (22-31). ISSN 20860668 (Print) 2337-5434 (online)
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Hasley. 2004. Financial Statement Analysis, 8 th ed. Boston: Mc.Graw-Hill.
- Zain, Mohammad AK. 2016. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.